

ASI EKSKLUSIF PEMICU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MOTORIK BAYI DI PUSKESMAS BANDAR KHALIFAH

Juita Sari¹ ; Mestika Riza Helty²; Suhartini³

^{1,2,3}*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan, Indonesia*
sarijuita44@gmail.com, mestikarija1@gmail.com, suhartini1902@gmail.com

ABSTRACT

The problems faced today are that even though the government has long campaigned for exclusive breastfeeding, in practice the coverage rate is still low. The purpose of this study was to find out how exclusive breastfeeding affects the growth and development of infants, to prove the differences in growth and development of babies who are given exclusive breastfeeding and non-exclusive breastfeeding, and to find out how mothers practice exclusive breastfeeding. The research method used is an analytical method with a Quasi Experiment design. The population in the study were all mothers who had babies aged 6-12 months in the Bandar Khalifah Public Health Center. Samples were taken using accidental sampling techniques. Data obtained from respondents through interviews, evaluating the baby's record book, namely the Maternal and Child Health book or KMS, as well as observations made to see the baby's motor skills. Data analysis using statistical tests with comparative test analysis with the Mann Withney Test test tool. Result of the research There are significant differences in body weight growth, fine motor development, and gross motor development between exclusive breastfeeding and non-exclusive breastfeeding babies where the growth in body weight and development of babies who are exclusively breastfed is faster than that of babies who are not exclusively breastfed.

Key words: exclusively breastfed, growth, development

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan bayi terbaik ciptaan Tuhan dan tidak dapat tergantikan dengan produk buatan manusia seperti susu formula. ASI mengandung zat-zat bersifat mikro yang mencukupi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI telah mencukupi semua kebutuhan energi dan nutrisi yang bayi perlukan selama bulan-bulan pertama kehidupan hingga berusia 6 bulan (Khamzah, 2012).

ASI memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan

hidup bayi, karena bayi yang diberi ASI secara eksklusif memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. Sehingga bayi jarang menderita penyakit dan terhindar dari masalah gizi dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI. Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari terhambatnya tumbuh

kembang bayi secara optimal (Bahriyah et al., 2017).

Walau sudah dilakukan program tentang ASI Eksklusif ini tapi masih saja angka cakupan pemberian ASI ini sangat rendah. Pada tahun 2017 cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 61.33%, angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. Sumatera Utara sendiri berada pada urutan ke 28 dari 33 provinsi yang ada di Indonesia yaitu dengan angka cakupan sebesar 45,74%, hanya melampaui 1% dari target nasional.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena tingginya angka ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif sehingga dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan motorik bayi yang memicu permasalahan kesehatan anak baik di Indonesia maupun di dunia. Selain hal tersebut penelitian ini memiliki korelasi yang kuat dengan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Pada skala besar, pemberian ASI eksklusif merupakan investasi kepada anak, kepada negara, dan bisa menciptakan daya saing bangsa. Penelitian ini memiliki korelasi relevansi yang kuat terhadap road map perguruan tinggi yaitu kesehatan ibu dan anak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain penelitian Quasi Eksperimen. Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang berusia 6 -12 bulan yang berjumlah 2043 orang. Sampel diambil dengan menggunakan *accidental sampling* yang diambil selama 2 minggu dengan jumlah sampel 70 kasus dan 70 kontrol dimana kasus adalah ibu yang memberikan ASI dan kontrol adalah ibu yang tidak memberikan ASI sebanyak 140 orang yaitu sampel diambil dengan perwakilan masing-masing desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bandar Khalifah yang terdiri dari 7 Desa.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden sedangkan data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas dan dari hasil pencatatan KMS. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dirancang sedemikian rupa untuk dapat mengumpulkan data tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Analisa data berupa data univariat dan bivariat. Analisa bivariat menggunakan uji statistik dengan

analisis pengujian *komparatif* dengan alat uji *Mann Whitney Test* adalah uji non parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Karakteristik Ibu

Pemberian ASI eksklusif berdasarkan karakteristik ibu dapat dilihat pada Tabel berikut ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Karakteristik Ibu dan Bayi

Karakteristik Ibu dan Bayi	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif	
	n	%	n	%
Umur				
<25 tahun	18	25,7	19	27,1
25-35 tahun	48	68,6	39	55,7
>35 tahun	4	5,7	12	17,2
Pendidikan				
SMP	22	31,4	27	38,6
SMA	41	58,6	34	48,6
Perguruan Tinggi	7	10,0	9	12,9
Pekerjaan Ibu				
Bekerja	26	37,1	39	55,7
Tidak Bekerja	44	62,9	31	44,3
Usia Bayi				
6 bulan	7	10,0	4	5,7
7 bulan	12	17,1	7	10,0
8 bulan	16	22,9	17	24,3
9 bulan	8	11,4	10	14,3
10 bulan	10	14,3	9	12,9
11 bulan	12	17,1	12	17,1
12 bulan	5	7,1	11	15,7
Anak Ke-				
Anak ke-1	29	41,4	26	37,1
Anak ke-2	28	40,0	22	31,4
Anak ke-3	11	15,7	14	20,0
Anak ke-4	2	2,9	8	11,4
Jenis Kelamin				
Laki-laki	28	40,0	37	52,9
Perempuan	42	60,0	33	47,1
Total	70	100	70	100

Tabel 1 memperlihatkan bahwa berdasarkan umur ibu yang memberikan ASI eksklusif, mayoritas berumur 25-35 tahun sebanyak 48 orang (68,6%) dengan pendidikan ibu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 41 orang

(58,6%) dan mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 44 orang (62,9%). Jika dilihat dari usia bayi mayoritas bayi berumur 8 bulan sebanyak 16 orang (22,9%) yang termasuk anak ke-1 sebanyak 29 orang

(41,4%) serta berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang (60%).

Distribusi responden yang tidak memberikan ASI eksklusif diperlihatkan bahwa mayoritas berumur 25-35 tahun sebanyak 39 orang (55,7%) dengan pendidikan ibu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 34 orang (48,6%) dan mayoritas ibu bekerja sebanyak 39 orang (55,7%). Jika dilihat dari usia bayi

mayoritas bayi berumur 8 bulan sebanyak 17 orang (24,3%) yang termasuk anak ke-1 sebanyak 26 orang (37,1%) serta berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang (52,9).

2. Pertumbuhan Bayi Usia 6-12 Bulan Berdasarkan Pemberian ASI

Pertumbuhan bayi berdasarkan pemberian ASI dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Pertumbuhan Bayi (BB) Usia 6-12 Bulan Berdasarkan Pemberian ASI

Pemberian ASI eksklusif	Pertumbuhan							
	Naik		Tidak naik		Turun		Total	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Diberi ASI	36	51,4	28	40,0	6	8,6	70	100
Tidak diberi ASI	22	31,4	35	50,0	13	18,6	70	100
Total	58	41,4	65	45,0	19	13,6	140	100

Tabel 2 memperlihatkan perbedaan pertumbuhan bayi berdasarkan BB (Berat Badan) antara yang diberi ASI eksklusif dan yang tidak diberi ASI eksklusif dimana dari 70 orang bayi yang tidak diberi ASI eksklusif, hanya 22 orang (31,4%) mengalami pertumbuhan BB naik, 35 orang (50,0%) tidak naik dan 13 orang (18,6%) justru mengalami pertumbuhan BB turun. Selanjutnya, dari 70 orang bayi yang diberi ASI eksklusif, 36 orang (51,4%)

mengalami pertumbuhan BB naik, 28 orang (40,0%) tidak naik dan 6 orang (8,6%) menurun. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas sampel yang mengalami kenaikan pertumbuhan BB adalah bayi yang diberi ASI eksklusif yakni sebanyak 36 orang (51,4%).

3. Perkembangan Motorik Halus Berdasarkan Pemberian ASI

Perkembangan motorik halus bayi usia 6-12 bulan berdasarkan pemberian ASI dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perkembangan Motorik Halus Bayi Usia 6-12 Bulan Berdasarkan Pemberian ASI

Pemberian ASI eksklusif	Perkembangan Motorik Halus Bayi Usia 6-12 Bulan					
	Baik		Kurang baik		Total	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Diberi ASI	53	57,7	17	24,3	70	100
Tidak Diberi ASI	41	58,6	29	41,7	70	100
Total	94	67,1	46	32,9	140	100

Tabel 3 memperlihatkan perbedaan perkembangan motorik halus bayi usia 6-12 bulan berdasarkan pemberian ASI eksklusif dimana dari 70 orang bayi yang tidak diberi ASI eksklusif, hanya 41 orang (58,6%) mengalami perkembangan motorik halus yang baik dan 29 orang (41,4%) mengalami perkembangan motorik halus kurang baik. Selanjutnya, dari 70 orang bayi yang diberi ASI eksklusif, 53 orang (75,7%) mengalami perkembangan

motorik halus yang baik dan 17 orang (24,3%) mengalami perkembangan motorik halus kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas bayi yang mengalami perkembangan motorik halus yang baik adalah bayi yang diberi ASI eksklusif yakni sebanyak 53 orang (75,7%).

4. Perkembangan Motorik Kasar Berdasarkan Pemberian ASI

Perkembangan motorik kasar bayi berdasarkan pemberian ASI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6-12 Bulan Berdasarkan Pemberian ASI

Pemberian ASI eksklusif	Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6-12 Bulan					
	Baik		Kurang baik		Total	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Diberi ASI	51	72,9	19	27,1	70	100
Tidak diberi ASI	38	54,3	32	45,7	70	100
Total	89	63,6	51	36,4	140	100

Tabel 4 memperlihatkan perbedaan perkembangan motorik kasar berdasarkan pemberian ASI eksklusif dimana dari 70 orang bayi yang tidak diberi ASI eksklusif, 38 orang (54,3%) mengalami perkembangan motorik kasar yang baik dan 32 orang (45,7%) mengalami perkembangan motorik kasar kurang baik. Selanjutnya, dari 70 orang bayi yang diberi ASI eksklusif, 51 orang (72,9%) mengalami perkembangan motorik kasar yang baik dan 19 orang (27,1%) mengalami perkembangan motorik kasar kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas bayi yang

mengalami perkembangan motorik kasar yang baik adalah bayi yang diberi ASI eksklusif yakni sebanyak 51 orang (72,9%).

5. Perbedaan Pertumbuhan BB Bayi Usia 6-12 Antara Yang Diberi ASI dengan Yang Tidak Diberi ASI Eksklusif

Analisis bivariat pada bagian ini menyajikan hasil analisis perbedaan pertumbuhan BB bayi usia 6-12 bulan antara yang diberi ASI dengan yang tidak diberi ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan data yang dipakai berbentuk ordinal (kategorik), sehingga pengujian harus menggunakan uji *Mann Whitney* sebagai berikut:

Tabel 5. Perbedaan Pertumbuhan BB Bayi Usia 6-12 Antara Bayi yang Diberi ASI dengan yang Tidak Diberi ASI Eksklusif

Kelompok	N	Mean	Mean Rank	Z	p-value
ASI Eksklusif	70	2,43	78,60	-2,585	0.000
Tidak ASI Eksklusif	70	2,13	62,40		
Total	140				

Hasil pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai *mean* pertumbuhan BB bayi usia 6-12 bulan yang diberi ASI eksklusif adalah 2,43 dan nilai *mean* pertumbuhan BB bayi yang tidak diberi ASI eksklusif adalah 2,13. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* pertumbuhan BB bayi yang diberi ASI (2,43) lebih besar dari nilai *mean* pertumbuhan BB bayi yang tidak diberi ASI eksklusif (2,13).

Berdasarkan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai Z hitung = -2,585 dengan *p-value* = 0,010, oleh karena *p-value* (0,010) < α (0,05), disimpulkan bahwa

ada perbedaan signifikan pertumbuhan BB antara bayi yang diberi ASI dengan yang tidak diberi ASI eksklusif dimana pertumbuhan BB bayi yang diberi ASI eksklusif lebih cepat dari pertumbuhan BB bayi yang tidak diberi ASI eksklusif.

6. Perbedaan Perkembangan Motorik Halus Bayi Usia 6-12 Antara Bayi yang Diberi ASI dengan yang Tidak Diberi ASI Eksklusif

Uji *Mann Whitney* dilakukan untuk menganalisis perbedaan perkembangan motorik halus bayi usia 6-12 bulan antara yang diberi ASI dengan yang tidak diberi ASI eksklusif dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Perbedaan Perkembangan Motorik Halus Bayi Usia 6-12 Antara yang Diberi ASI dengan yang Tidak Diberi ASI Eksklusif

Kelompok	N	Mean	Mean Rank	Z	p-value
ASI Eksklusif	70	1,75	.76,50	-2.152	0.031
Tidak ASI Eksklusif	70	1,58	64,59		
Total	140				

Hasil uji pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai *mean* perkembangan motorik halus bayi usia 6-12 bulan yang diberi ASI eksklusif adalah 1,75 dan nilai *mean* perkembangan motorik halus bayi yang tidak diberi ASI eksklusif adalah 1,58. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* perkembangan motorik halus bayi yang

diberi ASI (1,75) lebih besar dari nilai *mean* perkembangan motorik halus bayi yang tidak diberi ASI eksklusif (1,58).

Selanjutnya nilai *sig-p Mann Whitney* adalah 0.031, lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan perkembangan motorik halus antara bayi yang diberi ASI dengan yang tidak

diberi ASI eksklusif dimana perkembangan motorik halus bayi yang diberi ASI eksklusif lebih baik dari perkembangan motorik halus bayi yang tidak diberi ASI eksklusif.

7. Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6-12 Antara Bayi yang Diberi ASI dengan yang Tidak Diberi ASI Eksklusif

Tabel 7. Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6-12 Antara yang Diberi ASI dengan yang Tidak Diberi ASI Eksklusif

Kelompok	N	Mean	Mean Rank	Z	p-value
Diberi ASI Eksklusif	70	1.73	77.00	-2.275	0.027
Tidak ASI Eksklusif	70	1.54	64.00		
Total	140				

Hasil uji *Mann Whitney* pada Tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai *mean* perkembangan motorik kasar bayi usia 6-12 bulan yang diberi ASI eksklusif adalah 1.73 dan nilai mean perkembangan motorik kasar bayi yang tidak diberi ASI eksklusif adalah 1.54. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean perkembangan motorik kasar bayi yang diberi ASI (1.73) lebih besar dari nilai mean perkembangan motorik kasar bayi yang tidak diberi ASI eksklusif (1.54).

Selanjutnya nilai *sig-p Mann Whitney* adalah 0.023, lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan perkembangan motorik kasar antara bayi yang diberi ASI dengan yang tidak diberi ASI eksklusif dimana perkembangan motorik kasar bayi yang diberi ASI eksklusif lebih baik dari

Uji *Mann Whitney* dilakukan untuk menganalisis perbedaan perkembangan motorik kasar bayi usia 6-12 bulan antara yang diberi ASI dengan yang tidak diberi ASI eksklusif dengan hasil sebagai berikut:

perkembangan motorik kasar bayi yang tidak diberi ASI eksklusif.

Pembahasan

1. Perbedaan Pertumbuhan BB Bayi Usia 6-12 Bulan Antara Bayi Yang Diberi ASI dengan Yang Tidak Diberi ASI Eksklusif

Hasil uji *Mann Whitney* memperlihatkan bahwa ada perbedaan signifikan pertumbuhan BB antara bayi yang diberi ASI dengan yang tidak diberi ASI eksklusif dimana pertumbuhan BB bayi yang diberi ASI eksklusif lebih cepat dari pertumbuhan BB bayi yang tidak diberi ASI eksklusif.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pertumbuhan bayi yang diberi ASI eksklusif pertambahan berat badannya lebih baik dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan ASI. Menurut peneliti ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tersebut

tersebut diantaranya adalah praktek pemberian ASI yang sudah mulai baik, yang ditunjukkan dengan sudah meningkatnya kesadaran ibu dalam pemberian ASI. Dari hasil Tanya jawab yang dilakukan peneliti pada beberapa ibu, bahwa ibu mengatakan banyak manfaat dari pemberian ASI tersebut diantaranya adalah praktis dan juga menghemat pengeluaran keluarga.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI adalah faktor karakteristik responden, antara lain sebagian besar responden (ibu bayi) berada pada rentang usia 25-35 tahun yaitu sebanyak 48 orang (68,6%), dimana usia ini merupakan usia produktif, aktif dan banyak terpapar oleh sumber informasi, terutama pada saat ini di era digital, yang memungkinkan orang untuk dapat mencari informasi sebanyak-banyaknya termasuk tentang pemberian ASI dan manfaatnya, yang dapat memotivasi ibu dalam pemberian ASI. Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi Pemberian ASI tersebut adalah faktor pekerjaan ibu, dimana responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga (IRT), sehingga banyak waktu ibu untuk bersama dengan bayinya, ibu dapat memberikan ASI kepada bayinya kapan bayinya meminta, yang disebut dengan pemberian ASI secara On Demand. Pemberian ASI kepada Bayi tidak ada penghalang karena

karena ibu harus pergi bekerja diluar rumah sehingga akan meninggalkan bayinya, dan pemberian ASI harus digantikan dengan makanan atau minuman lainnya.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya yang dapat mempengaruhi praktek pemberian ASI tersebut adalah peran dari tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Bandar Khalipah terutama yang bekerja di ruang KIA yang selalu giat memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu-ibu yang melahirkan maupun ibu yang berkunjung untuk memeriksakan kesehatan bayinya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI.

Pertumbuhan bayi yang mendapatkan ASI lebih baik dari bayi yang tidak mendapatkan ASI, ini terjadi karena kandungan di dalam ASI mengandung nutrient (zat gizi) yang lengkap, sesuai dengan kebutuhan tubuh si bayi, seperti lemak, karbohidrat, protein, garam, mineral serta vitamin. Bayi yang mendapat ASI akan mengalami kenaikan berat badan yang baik setelah lahir. ASI juga mengandung zat protektif berupa laktobasilus bifidus, laktoferin, lisozim, komplemen C3 dan C4, faktor antistreptokokus, antibody, imunitas seluler dan tidak menimbulkan alergi, sehingga mengakibatkan bayi yang diberi ASI lebih jarang menderita

penyakit dari pada bayi yang tidak diberikan ASI, hal ini juga akan mempengaruhi kenaikan berat badan yang lebih cepat pada bayi yang diberi ASI dari pada yang tidak di beri ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Endarwati (2018) Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Berat Badan Bayi Usia 6 Bulan di Posyandu Desa Mulur, Bendosari, Sukoharjo dimana hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan berat badan bayi Usia 6 bulan di Posyandu Desa Mulur, Bendosari, Sukoharjo.

Hasil penelitian Widayati (2016) Hubungan pemberian asi terhadap perkembangan bayi usia 6 – 12 bulan dimana hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusi terhadap perkembangan bayi dengan nilai OR 6,000; 95% CI 2,548 – 14,130.

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan indikator keberhasilan dalam pokok-pokok pembangunan Indonesia Sehat 2015. Balita di Indonesia tahun 2013 mencapai 23,7 juta. Jumlah ini sangat besar dan butuh perhatian secara khusus, pada masa balita ini merupakan masa yang sangat menentukan dalam proses tumbuh kembang dan menjadi dasar terbentuknya manusia seutuhnya. Gangguan perkembangan anak akan

berpengaruh terhadap masa depan anak sehingga sulit bersaing secara global (Soetjiningsih dan Ranuh, 2013).

2. Perkembangan Motorik Halus Bayi Usia 6-12 Bulan Antara Bayi yang Diberi ASI dengan yang Tidak Diberi ASI Eksklusif

Hasil uji *Mann Whitney* memperlihatkan bahwa ada perbedaan signifikan Perkembangan Motorik Halus antara bayi yang diberi ASI dengan yang tidak diberi ASI eksklusif dimana Perkembangan Motorik Halus bayi yang diberi ASI eksklusif lebih baik dari Perkembangan Motorik Halus bayi yang tidak diberi ASI eksklusif.

Menurut peneliti ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi keadaan tersebut, antara lain bahwa dalam proses ibu menyusui atau pemberian ASI akan terjadi kontak antara ibu dan bayi. Terjalin kebutuhan kasih sayang dan emosi antara ibu dan bayi. Secara tidak langsung hal ini akan menimbulkan stimulasi pada bayi. Stimulasi yang merupakan sejumlah rangsangan yang datang dari lingkungan luar anak, antara lain latihan atau bermain, kontak mata, dan komunikasi verbal. Melalui bermain, anak dapat belajar mengendalikan dan mengkoordinasikan otot-ototnya serta melibatkan emosi dan pikiran, sehingga anak mendapat pengalaman hidup, sehingga melalui latihan-latihan tersebut kecerdasan bayi akan bertambah.

Faktor lain yang juga mempengaruhi bahwa pada usia ini merupakan waktu yang sangat penting pada perkembangan kecerdasan dan keterampilan motorik, mental, sosial, dan emosional. Pada masa ini terjadi pembentukan selaput saraf, pertumbuhan sel saraf yang pesat sehingga terbentuk jaringan otak yang kompleks. Periode kritis pertumbuhan otak terjadi pada tiga bulan menjelang kelahiran sampai tiga tahun pertama kehidupan. Untuk hal ini bayi memerlukan zat gizi esensial hal ini dapat diperoleh dari ASI karena asi mengandung zat-zat gizi dalam jumlah yang memadai untuk pertumbuhan otak bayi. Anak yang mendapat ASI jauh lebih matang, lebih asertif dan memperlihatkan progresivitas yang lebih baik pada skala perkembangan dibanding bayi yang tidak mendapat ASI.

Hasil tanya jawab yang dilakukan pada ibu tentang perkembangan motorik halus bahwa ibu telah menerapkan cara menstimulasi bayi dengan cara berkomunikasi dan bermain dengan bayi pada saat menyusui dengan harapan agar bayi mendapat rangsangan dan merespon si ibu sehingga kecerdasan dan keterampilan bayi dapat bertambah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2017) hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan perkembangan motorik bayi usia 6-12 Bulan dimana hasil penelitian

membuktikan bahwa tingkat keamatan hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik memiliki hubungan yang kuat. Sehingga diharapkan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya dalam pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan terhadap perkembangan motorik bayi.

Pemberian ASI berdampak membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar mereka dapat melanjutkan perjuangan pembangunan nasional untuk menuju keluarga sejahtera, adil dan makmur. Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang handal pemerintah Indonesia melaksanakan berbagai program diantaranya adalah pemenuhan gizi bagi bayi baru lahir dengan program pemberian Air Susu Ibu (ASI) sampai usia 2 tahun dan secara eksklusif selama 6 bulan. Pada umumnya seorang ibu menghasilkan air susu, yang kita sebut Air Susu Ibu (ASI) sebagai makanan alami yang disediakan untuk bayi (Roesli & Roos, 2010).

3. Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6-12 Bulan Antara Bayi yang Diberi ASI dengan yang Tidak Diberi ASI Eksklusif

Hasil uji *Mann Whitney* memperlihatkan bahwa ada perbedaan signifikan perkembangan motorik halus antara bayi yang diberi ASI dengan yang tidak diberi ASI eksklusif dimana

Perkembangan Motorik Halus bayi yang diberi ASI eksklusif lebih baik dari Perkembangan Motorik Halus bayi yang tidak diberi ASI eksklusif.

Hasil penelitian dapat dilapangan bayi yang perkembangan motorik kasarnya baik adalah bayi yang diberikan ASI, dari pemeriksaan yang dilakukan menunjukkan bayi mempunyai keterampilan sesuai dengan usianya. Menurut pendapat peneliti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motorik kasar tersebut. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar adalah gizi, dimana bayi yang mendapat ASI eksklusif akan memiliki perkembangan motorik yang lebih baik. Pemberian ASI eksklusif mendapatkan status gizi yang baik sehingga aktivitas perkembangan motorik dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya faktor penyebab kondisi tersebut adalah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di temumkan lebih jarang menderita sakit dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI, hal ini dikarenakan ASI yang mengandung zat protektif berupa laktobasilus bifidus, laktoferin, lisozim, antistreptokokus, antibodi, imunitas dan tidak mengakibatkan alergi (Marni, 2013). Dengan diberikan ASI peluang bayi untuk menderita penyakit lebih kecil dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan ASI, karena komposisi ASI

yang sesuai dengan kebutuhan tubuh si bayi.

Hasil penelitian mendapatkan ada 70 bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif 72,9% yang perkembangan motorik kasarnya baik dan 27,1% yang kurang baik. Artinya bayi telah mendapatkan makanan pendamping ASI seperti air, susu formula, pisang, bubur. Makanan pendamping ASI tersebut juga akan berpengaruh untuk tubuh bayi sehingga dapat juga mempengaruhi tumbuh kembang bayi.

Hasil tanya jawab yang dilakukan pada ibu tentang perkembangan motorik pada bayi bahwa para ibu sering memberikan latihan-latihan pada bayinya seperti melatih anak untuk merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan sesuai dengan tahap usia si bayi. Bayi yang tidak mengalami pertumbuhan motorik yang tidak normal adalah bayi yang pertumbuhan berat badannya tidak normal, ini akan dapat mempengaruhi kekuatan otot tubuh si bayi. Dalam penelitian ini ada sebanyak 19 bayi yang mengalami berat badan turun dan sebanyak 13 bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti bayi yang diberikan ASI eksklusif mengalami perkembangan yang lebih optimal karena bayi mendapat cukup zat gizi yang berasal dari ASI. ASI merupakan cairan kompleks yang mengandung

semua nutrien yang diperlukan untuk tumbuh kembang bayi. Pada saat ibu menyusui bayinya, ibu mendekap bayi, mengajaknya berbicara, secara tidak langsung akan berdampak pada pemenuhan psikologis ibu dan bayi. Anak dapat bermain sehingga anak dapat belajar mengendalikan dan mengkoordinasikan otot-ototnya. Bayi yang mendapat ASI lebih aktif, dapat merangkak dan duduk lebih cepat. Perkembangan motorik kasar ini berhubungan dengan perkembangan otak bayi. Hal ini dapat dipantau melalui pengukuran lingkaran kepala bayi secara berkala, pertumbuhan otak ini juga dipengaruhi oleh nutrisi yang baik. ASI adalah nutrisi yang terbaik untuk perkembangan otak manusia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desitawati, H. Wattimena, I. Susanti (2020), perbedaan motorik kasar dan halus bayi diberikan ASI eksklusif dan non eksklusif dimana hasil penelitian membuktikan bahwa ada perbedaan perkembangan motorik halus pada bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dan ASI non eksklusif dan tidak ada perbedaan perkembangan motorik kasar pada bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dan ASI non eksklusif. Pemberian ASI tidak berpengaruh pada perkembangan motorik halus maupun motorik kasar. Perkembangan motorik berkembang

tergantung dari latihan dan olahraga bayi

Penelitian perbedaan perkembangan bayi usia 6-12 bulan berdasarkan pemberian ASI dimana perkembangan bayi yang sesuai dengan umur pada bayi yang tidak ASI eksklusif lebih rendah dibandingkan bayi yang diberi ASI eksklusif (71,0%) dan (90,3%). Hasil uji statistik ada perbedaan perkembangan bayi berdasarkan pemberian ASI. Bayi yang tidak diberi ASI eksklusif berisiko 3,818 kali mengalami perkembangan kurang baik dibandingkan bayi yang diberi ASI eksklusif (Ara et al., 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Mayoritas sampel yang mengalami kenaikan pertumbuhan BB adalah bayi yang diberi ASI eksklusif yakni sebanyak 36 orang (51.4%)
2. Mayoritas bayi yang mengalami perkembangan motorik halus yang baik adalah bayi yang diberi ASI eksklusif yakni sebanyak 53 orang (75.7%).
3. Mayoritas bayi yang mengalami perkembangan motorik kasar yang baik adalah bayi yang diberi ASI eksklusif yakni sebanyak 51 orang (72.9%).
4. Ada perbedaan signifikan pertumbuhan BB antara bayi yang diberi ASI dengan yang tidak diberi ASI eksklusif dimana pertumbuhan

BB bayi yang diberi ASI eksklusif lebih cepat dari pertumbuhan BB bayi yang tidak diberi ASI eksklusif.

5. Ada perbedaan signifikan perkembangan motorik halus antara bayi yang diberi ASI dengan yang tidak diberi ASI eksklusif dimana perkembangan motorik halus bayi yang diberi ASI eksklusif lebih baik dari perkembangan motorik halus bayi yang tidak diberi ASI eksklusif.
6. Ada perbedaan signifikan perkembangan motorik kasar antara bayi yang diberi ASI dengan yang tidak diberi ASI eksklusif dimana perkembangan motorik kasar bayi yang diberi ASI eksklusif lebih baik dari perkembangan motorik kasar bayi yang tidak diberi ASI eksklusif.

Saran

1. Kepada Dinas Kesehatan khususnya Puskesmas Bandar Khalifah Kab. Deli Sedang disarankan untuk memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan motorik bayi usia 6-12 bulan sehingga pemberian ASI eksklusif dapat lebih meningkatkan percepatan pertumbuhan dan perkembangan motorik bayi usia 6-12 bulan.
2. Kepada ibu bayi uisia 6-12 tahun, disarankan untuk lebih cenderung memberi ASI eksklusif kepada bayinya sehingga dapat lebih

meningkatkan percepatan pertumbuhan dan perkembangan motorik bayi usia 6-12 bulan

3. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan skala penelitian yang lebih luas sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini telah selesai salah satunya adalah terlibatnya berbagai pihak sebagai pendukung, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala Kemenristek BRIN yang telah memberikan kepercayaan untuk memenangkan hibah peneltian.
2. Ketua LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara yang telah memberikan sarana untuk mewujudkan penelitian ini.
3. Kepala Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. (2017). Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 6-12 Bulan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *11*(4), 196–200.
- Ara, M., Sudaryati, E., & Lubis, Z. (2018). Perbedaan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Berdasarkan Pemberian ASI. *Muara Sains, Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Kesehatan*, *2*(1), 216–224. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmistki/article/download/1760/1399>
- Bahriyah, F., Putri, M., & Jaelani, A. K. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Jurnal Endurance*.

- Desitawati, H. Wattimena, I. Susanti, N. (2020). Perbedaan Motorik Kasar Dan Halus Bayi Diberikan Asi Eksklusif Dan Non Eksklusif The Difference between the Gross Motoric and the Fine Motoric of Infants with An Exclusive And A Non-Exclusive Breast Feeding Fakultas Imunologi , Sekolah Pascasarja Universi. *Manajemen Kesehatan*, 6 No. 1 Ap, 73–82.
- Dewi, E. (2018). *hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan berat badan bayi usia 6 bulan di posyandu desa mulur, bendosari, sukoharjo*. 5(1), 77–84.
- Khamzah, S. N. (2012). *Segudang Keajaiban ASI yang Harus Anda Ketahui*.
- Marni, S.ST., M. K. (2013). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Belajar.
- Roesli, U., & Roos T. J. (2010). *Indonesia Menyusui*. EGC.
- Soetjningsih dan Ranuh, G. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Widayati, W. (2016). Hubungan Pemberian Asi Terhadap Perkembangan Bayi Usia 6 – 12 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(9).
<https://doi.org/10.35952/jik.v5i9.24>